

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum

Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum terletak di Jalan Ahmad Yani Km. 7.200 Jalan Mahligai Kelurahan Kertak Hanyar I Kabupaten Banjar. Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum didirikan oleh Al-m.K.H.M.Mukeri Giawith, MA pada tanggal 12 Dzulhijjah 1405 H bertepatan dengan 28 Agustus 1985 M. Jauh sebelum berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum pendiri sudah dikenal sebagai kyai yang gigih berda'wah dan sangat peduli terhadap dunia pendidikan sejak beliau menamatkan pendidikan Universitas Al-Azhar Mesir pada fakultas Syariah (1964 M) dan pada Takhassus Tadris (Spesialis Pengajaran) Fakultas Tarbiyah (1965), sekembalinya ke Tanah air beliau langsung mengabdikan diri untuk agama dengan berda'wah di masyarakat dan mendirikan madrasah-madrasah diniyah. Dari waktu ke waktu beliau aktif terlibat langsung dalam dunia pendidikan tanpa mengenal lelah dan pamrih, beliau terus berjuang tidak hanya sebatas mengerahkan pikiran, ilmu maupun tenaga tetapi juga mengorbankan harta benda yang tidak sedikit untuk kemajuan pendidikan agama. Dalam perjuangannya beliau lebih mengutamakan kepentingan umat diatas kepentingan pribadi maupun keluarga. Diantara madrasah yang berhasil beliau dirikan adalah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manba'ul 'Ulum di desa Keladan Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin (Thn 1967 M) Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar (Thn 1973 M) Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Kertak Hanyar II (1980 M) Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Manarap Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Selain itu jasa beliau dalam memajukan pendidikan agama di beberapa pesantren juga sangat diperhitungkan seperti di Darussalam Martapura dengan merintis dibukanya Fakultas Syariah (1968 M) yang dekannya langsung dipimpin oleh beliau. Di Pesantren Al-Falah Landasan Ulin beliau memimpin Institut agama

Islam Al-Falah (1985 M) sebagai Rektor sekaligus dosen Pengajar. Adapun di IAIN Antasari sejak tahun 1965 M beliau menjadi dosen tetap pada Fakultas Syariah sampai dengan 1981 M. Dari jejak perjuangan dan kiprah beliau di dunia pendidikan agama maka tidaklah mengherankan bila kemudian Pondok Pesantren Manba'ul Ulum menjadi bagian yang sangat penting dalam cita-cita beliau memajukan pendidikan agama bagi kepentingan mencerdaskan umat Islam dan bangsa serta mencari ridha Allah SWT.

Pada awal berdirinya (1985 M) materi, sarana dan prasana di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum masih sangat sederhana dan jumlah santrinya pun masih bisa dihitung dengan jari, namun semua itu tidak mengurangi semangat untuk menggapai cita-cita. Para santri tidak hanya diberi ilmu tapi juga dibina dan dididik untuk menjadi santri yang saleh, mandiri dan siap menjadi pemimpin. Karena itu para santri semuanya diwajibkan untuk tinggal di asrama 24 jam dalam lingkungan Pondok Pesantren dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan dan berdisiplin dalam suasana kehidupan alam pendidikan pesantren, sehingga dengan cara itu diharapkan terbentuk proses pendidikan yang baik bagi para santri. Dalam perkembangan selanjutnya para santri tidak hanya melulu diberikan pendidikan agama tapi mereka juga diberikan pengetahuan umum melalui kurikulum departemen Agama sehingga mereka lebih luas wawasan keilmuannya disamping lebih siap dan fleksibel bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau bagi yang ingin langsung terjun ke masyarakat. Untuk memberi bekal kepada santri agar dapat memimpin masyarakat kelak. Maka para santri senior dilibatkan dalam kegiatan berorganisasi, kegiatan berorganisasi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan santri sehari-hari. Organisasi di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum disingkat dengan OSMU yang kepanjangannya Organisasi Santri Manba'ul 'Ulum.

Adapun mengenai visi, misi, tujuan dan strategi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum adalah sebagai berikut:

a. Visi dan Misi

Pondok Manbaul Ulum Putra dan Putri beliau dirikan pada tahun 1985, dengan tujuan mewujudkan putra dan putri yang saleh dan salehah, berakhlak mulia, mandiri dan menguasai pengetahuan agama dengan baik. Pembinaan santri dilakukan melalui asrama pondok dan ruang belajar sehari-hari. Di sini juga dilengkapi dengan Tahfiz Alquran, TPA, pembelajaran kitab, muhadharah (latihan

ceramah/pidato), muhadatsah (keterampilan berbicara bahasa Arab), ruang latihan keterampilan keagamaan, koperasi, keterampilan industri dan lahan pertanian, dll.

Visi Pondok Pesantren Manbaul Ulum adalah menciptakan santri yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu agama, mampu mengamalkan dan menyampaikannya ke tengah masyarakat. Sebagai langkah lanjut mewujudkan visi di atas maka misi pondok adalah:

1. Memberikan pembelajaran bahasa Arab kepada santri;
2. Memberikan pelajaran ilmu-ilmu agama kepada santri;
3. Memberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum sesuai kurikulum nasional;
4. Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dan berusaha menghafalnya;
5. Memberikan keterampilan ibadah dan keagamaan;
6. Menanamkan akhlak mulia sejalan dengan ajaran agama dan norma masyarakat;
7. Mewujudkan sikap mandiri pada santri.

Fasilitas belajar mengajar disediakan secara memadai, guru, disertai asrama, dan tak ketinggalan masjid pondok berlantai dua yang cukup besar dan mewah untuk ukuran saat itu. Masjid untuk santri putra dan terbuka untuk masyarakat umum bernama Masjid Pondok Pesantren Manbaul Ulum, diresmikan oleh Gubernur Kalsel Ir. H.M. Said pada tanggal 26 November 1993. Untuk santri putri disediakan Mushalla PP Manbaul Ulum Putri yang juga cukup besar dan representatif. K.H. Mukeri Gawith sebagai pendiri dan pengasuh pertama pondok ini meninggal dunia pada hari Rabu tanggal 29 September 1999 dan dimakamkan di depan Masjid Manbaul Ulum. Anak-anak beliau kemudian meneruskan pengasuhan dan pengelolaan pondok ini sampai sekarang K.H. Gazali Mukeri, Lc sebagai pimpinan pengasuh Pondok Manbaul Ulum Putra, dan K.H. Shalahuddin Mukeri, Lc sebagai pimpinan pengasuh Pondok Manbaul Ulum Putri. Nama pesantren Manbaul Ulum cukup terkenal sampai ke luar daerah. Di antara ulama yang pernah berkunjung adalah Rektor Universitas Al-Ahgaaff Yaman, Prof. Dr Abdullah bin Muhammad Baharun, dan Syekh Yusuf bin Muhyiddin al-Hasani.

- b. Pengasuh dan Ustadz

Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putra dipimpin oleh K.H. Ghazali Mukeri, Lc. Kegiatan pembelajaran pada Pondok Manbaul Ulum diasuh oleh sejumlah ustadz yang semuanya laki-laki, mereka berjumlah 26 orang dan 2 orang bertugas di tata usaha. Sedangkan jumlah santri pada Pondok Manbaul Ulum Putra dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 1
JUMLAH SANTRI TINGKAT TSANAWIYAH DAN ALIYAH
PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM

yang	KELAS	JUMLAH SANTRI	Sarana lain tersedia di pondok ini adalah:
	I A	30 Orang	
	I B	21 Orang	
	I C	28 Orang	
	I D	31 Orang	
	II A	40 Orang	
	II B	37 Orang	
	III	41 Orang	
	IV	38 Orang	
	V	22 Orang	
	VI	26 Orang	
	JUMLAH	314 Orang	

- a. Perpustakaan 2 buah, bertempat di lantai 1 Masjid Manbaul Ulum;
- b. Ruang Kantor 2 buah
- c. Ruang belajar 10 kelas
- d. Lab Komputer 1 buah
- e. Lab IPA 1 Buah
- f. Ruangan Aula 1 buah
- g. Rumah mengabdikan
- h. Tempat parkir Lapangan olahraga
- i. Toko Koperasi 1 buah

- j. Dapur Umum 1 buah
- k. Tempat mandi dan jemuran pakaian
- l. WC Ustadz dan WC santri 15 pintu

B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara diskriptif kualitatif sehingga dapat diketahui Bagaimana pendisiplinan shalat Tahajud yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al Manba'ul 'Ulum Putra dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

1. Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar Kab.Banjari)

Persiapan OSMU Sebelum Penerapan Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dibidang ibadah maka dapat diketahui bahwa ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sebelum dimulainya penerapan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar yaitu:

Pertama, para OSMU terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar.

Kedua, selanjutnya menyuruh para anggota OSMU untuk menerapkan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar dan memperhitungkan waktu yang digunakan dalam Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar.

Ketiga, merencanakan sekaligus memformat langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar.

Keempat, di samping itu OSMU juga senantiasa memperhitungkan waktu yang tersedia agar ketuntasan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar dapat berhasil sesuai dengan yang dikehendaki , OSMU menambahkan satu hal yaitu agar anggota OSMU juga senantiasa bersabar dan tawakkal terhadap setiap perilaku anak didik yang nakal serta jangan melanggar peraturan terus-menerus

mendo'akan mereka agar mendapat kemudahan dalam beribadah, karena di dalam salah satu konsep ajaran Islam dijelaskan bahwa salah satu do'a yang seringkali dikabulkan oleh Allah Swt. ialah do'a guru terhadap muridnya.

2. Pelaksanaan Pendiisiplinan Shalat Tahajud Di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ke lokasi penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 09 Maret 2020 sampai 09 Mei 2020 terhadap Pendiisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar) dapat diketahui bahwa shalat tahajud dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada malam senin dan malam kamis. Alasan mengapa pelaksanaan sholat tahajjud pada malam senin dan malam kamis pun tak lepas dari menjalankan sunnah berpuasa pada hari senin dan hari kamis. Tetapi, santri tidak diwajibkan untuk berpuasa semua atas keinginan para santri sendiri apakah dia ingin berpuasa ataupun tidak.

Penerapan disiplin diPondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar biasanya dilaksanakan setiap malam senin dan malam kamis sekitar pukul 04:00 WITA subuh, merupakan upaya yang diusahakan para Staf OSMU Agar pendisiplinan ini berjalan dengan lancar yaitu dengan cara membuat jadwal bergiliran membangunkan santri-santri yang masih tidur, dengan berjalan mengontrol ke asrama-asrama untuk membangunkan para santri agar bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat tahajud (*qiyamullail*), hal itu biasa nya dilakukan setengah jam sebelum ibadah itu dilaksanakan.

Selanjutnya penerapan pendisiplinan shalat tahajud ini dilaksanakan oleh semua santri, sedangkan dalam pelaksanaannya pada pukul 04:00 WITA santri sudah berkumpul di masjid setelah itu Imam memimpin untuk melaksanakan shalat Tahajud Dua rakaat setelah selesai doa dan para staf OSMU yang bertugas membagikan Alquran satu orang satu dan para santri membaca Alquran berjamaah sampai waktu shalat subuh tiba.

Menurut observasi penulis ketempat lokasi penelitian bagaimana cara penerapan disiplin di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar, disana penulis bertanya tentang perilaku santri yang kurang disiplin diantaranya: ada yang terlambat, ada yang mengantuk dan tertidur pada kegiatan ibadah berlangsung, dan ada pula yang tidur diasrama sengaja tidak mengikuti kegiatan ibadah, ini kendala yang dihadapi oleh para staf OSMU yang menjalankan tugas oleh perilaku sebagian santri yang tidak disiplin

dalam beribadah.

Dalam pelaksanaan pendisiplinan shalat tahajud ini bagi santri yang melanggar peraturan tersebut, biasanya langsung diberikan sanksi oleh staf OSMU yang bertugas bagi santri yang baru pertama kali terlambat datang kemesjid diberikan sanksi dengan melakukan push up dengan jumlah yang tidak diketahui semua tergantung staf OSMU, dan bagi yang sering atau sudah melakukan kesalahan lebih dari satu kali maka akan diberikan sanksi lebih berat yaitu 2 kali lipat. Untuk yang mengantuk dan tertidur dimesjid disanksi dengan berdiri sampai selesai kegiatan ibadah berlangsung, dan bagi santri yang tidur di asrama dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan ibadah maka akan dipanggil keruangan OSMU untuk diberikan nasehat agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadz KH. Gazali Mukeri,Lc selaku pimpinan pondok pesantren manba'ul 'ulum putera tujuan dilaksanakan pendisiplinan shalat tahajud ini adalah agar para santri di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulm Putra Kertak Hanyar ini terbiasa beribadah di waktu malam hari (*qiyamul lail*) dengan mengisi malam-malamnya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT , karena shalat tahajud pada malam hari ini adalah kebiasaan ibadah orang – orang sholeh dan salah satu shalat sunnah muakkad yang sangat dianjurkan oleh Nabi kita guna Sarana kita untuk mendekatkan kita kepada Sang Khaliq.

3. Hasil Penerapan Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulm Putra Kertak Hanyar

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara dengan ustadz KH. Gazali Mukeri,Lc. penulis dapat menyimpulkan pendisiplinan shalat tahajud di Pesantren Manba'ul 'Ulm Putra Kertak Hanyar ini sangat bermanfaat bagi pribadi santri dan merupakan kemajuan bagi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulm Putra Kertak Hanyar pada umumnya, karna ibadah ini merupakan kebiasaan yang sangat bagus diamalkan dan merupakan kebiasaan yang diamalkan oleh orang-orang sholeh, dan dapat merubah akhlaq santri yang pada awalnya negative menjadi positif untuk menjadi lebih baik lagi, ini dapat dilihat dari banyaknya santri yang antusias mengikuti kegiatan shalat tahajud ini dimesjid, walaupun ada sebagian santri kurang disiplin dalam ibadah shalat tahajud ini.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar)

a. Faktor Santri

1) Keaktifan santri dalam proses pendisiplinan shalat tahajud

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa keaktifan para santri dalam pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera kertak hanyar terbilang cukup aktif, hanya sebagian santri saja yang kurang disiplin. Hal ini disebabkan karena peraturan kedisiplinan yang berlaku di Pondok Pesantren itu sendiri. Para santri wajib meninggalkan asrama pada jam 04.00 Wita subuh dan semua santri wajib berkumpul di masjid untuk melaksanakan kegiatan peribadatan shalat tahajud setiap malam senin dan kamis, kalau ternyata masih ada yang berada di asrama maka akan dikenakan sanksi. Sebelum waktu yang sudah ditetapkan habis para staf OSMU biasanya sudah kontrol ke asrama-asrama untuk menyuruh dan mengarahkan para santri agar segera menuju berkumpul di mesjid.

2) Minat santri

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa para santri kelas Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar menaruh minat dan perhatian yang cukup besar terhadap kegiatan peribadatan shalat tahajud setiap malam senin dan kamis, walaupun ada sebagian santri yang kurang disiplin. ini terbukti ketika para santri terlihat begitu antusias dan bersemangat serta ikut berpartisipasi dengan aktif mengikuti shalat tahajud di mesjid yang diberikan jadwal setiap minggunya.

b. Faktor Waktu yang Tersedia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk pendisiplinan shalat tahajud di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar adalah satu jam dari jam 04:00 – 05:00 Wita setiap malam senin dan kamis dalam satu minggu.

Waktu yang ditetapkan ini sudah dianggap cukup baik untuk pendisiplinan shalat tahajud di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar mengingat kalau terlalu lama akan membuat banyak santri yang mengantuk dan tertidur pada saat kegiatan berlangsung.

c. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa lingkungan Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera cukup mendukung terhadap jalannya pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar. Hal ini disebabkan bahwa lokasi Pondok Pesantren yang berada dalam satu lingkungan pendidikan dan jauh dari kebisingan jalan raya serta tidak jauh dari masyarakat sekitar.

Selain itu, kondisi tempat ibadah yang kondusif, toleransi yang tercipta antar teman seasrama serta peraturan kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini juga membuat para santri merasa aman, tenang dan nyaman berada di dalam kelas, sehingga proses pendisiplinan shalat tahajud di pondok pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar pun dapat berjalan dengan lancar.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pendisiplinan shalat tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putra Kertak Hanyar), penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

I. Pendisiplinan shalat tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera)

Sebelum proses pendisiplinan shalat tahajud di Pesantren (studi pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera) dimulai, guru selaku pengajar serta pemimpin harus mempunyai berbagai persiapan yang matang mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan pendisiplinan kegiatan peribadatan yang digunakan serta strategi yang diterapkan. Dalam penyajian data sudah banyak dijelaskan mengenai berbagai macam persiapan guru sebelum pelaksanaan proses pendisiplinan shalat tahajud Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putera. Dari sekian banyak persiapan yang dijelaskan di penyajian data semuanya dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga pada saat kegiatan pendisiplinan shalat tahajud berlangsung juga berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, namun ada satu persiapan yang tidak relevan dengan teori pendidikan yaitu kurangnya pengawasan dari ustazd dan kepemimpinan (jadi imam) pada saat shalat

tahajud dilaksanakan, walaupun demikian penulis menganggap tidak ada masalah selama staf OSMU mampu dan merealisasikan nya, serta sebagai latihan juga bagi staf OSMU untuk pembelajaran sebagai imam, dan tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran itu tentu tidak terlepas dari kedisiplinan yang diterapkan.

2. Pelaksanaan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera)

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dianalisis data yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam pendisiplinan shalat tahajud di pesantren sangat baik.

Dalam pelaksanaan Pendisiplinan Shalat Tahajud Di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera) dapat diketahui bahwa shalat tahajud dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada malam senin dan malam kamis yang dilaksanakan pada pukul 04:00 sampai 05:00 Wita subuh.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang menyebutkan keutamaan bangun malam (shalat tahajud). Di antara nya adalah pesan Nabi Saw. kepada mu'adz bin Jabal, *"Bangun pada tengah malam yang dilakukan oleh seorang hamba dapat menebus dosanya."* Kemudian beliau mengutip ayat, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang kami berikan"* (QS Al Sajadah: 16). di riwayatkan juga bahwa orang yang rajin shalat tahajud pada malam hari, di saat orang lain sedang tidur nyenyak, akan masuk surge tanpa dihisab.¹

Sedangkan pelaksanaan Dalam pelaksanaan pendisiplinan shalat tahajud ini bagi santri yang melanggar peraturan tersebut, biasanya langsung diberikan hukuman (sanksian) oleh staf OSMU yang bertugas, sanksian nya berupa dari fisik ataupun mental sebagaimana sudah dipaparkan penulis pada penyajian data.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendisiplinan shalat tahajud Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera terbilang sangat baik.

3. Hasil Penerapan Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera

¹Sallamah Muhammad Abu Kamal, *Mukjizat Shalat Malam*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h.54.

Berdasarkan penyajian data secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa bentuk penerapan pendisiplinan shalat tahajud di sini dilakukan dengan sangat baik.

Dalam proses penerapan pendisiplinan shalat tahajud ini hampir-hampir tidak terdapat masalah yang berarti. Semuanya berjalan dengan sangat baik. Namun ada satu kendala yang menjadi masalah terhadap proses penerapan disiplin oleh sebagian santri yang melanggar disiplin yaitu tidak semua santri dapat mengikuti peraturan tata tertib peribadatan yang diberikan oleh staf OSMU dengan waktu yang ditetapkan, hal tersebut wajar terjadi karena pada dasarnya pribadi masing-masing santri terhadap keinginannya untuk melaksanakan shalat tahajud juga berbeda-beda. Ada sebagian santri yang sangat mudah bangun malam dan dengan ikhlas karna Allah SWT melaksanakannya, namun ada pula sebagian santri yang sangat sulit untuk melaksanakan disiplin tahajud ini. Walaupun demikian dengan berjalannya waktu santri yang bersangkutan masih bisa belajar untuk ikhlas untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt tanpa harus ada peraturan ataupun yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera ini.

Pada dasarnya, secara teoritis semua santri sudah cukup mampu memahami dan mengetahui tentang hikmah dan keutamaan shalat malam (shalat tahajud) baik dari segi Al quran dan Hadis.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendisiplinan Shalat Tahajud di Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera kertak hanyar kab. Banjar)

a. Faktor Siswa (Santri)

Berdasarkan dari hasil data yang ada dijelaskan bahwa berhasil tidaknya suatu penerapan pendisiplinan shalat tahajud ini juga sangat tergantung pada faktor siswa selaku subjek pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berdaya guna manakala para siswa (santri) mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dapat dilihat dari keaktifan dan minat para siswa (santri) mengikuti pendisiplinan shalat tahajud. Dalam hal ini di Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera para siswa (santri) terlihat sangat aktif dan mempunyai minat mengikuti setiap pendisiplinan shalat tahajud yang demikian tentu tidak terlepas dari berbagai macam faktor-faktor yang telah disebutkan oleh penulis dalam penelitian ini. Selain itu

tata tertib dan aturan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini juga sangat berperan penting demi terciptanya kenyamanan dan keamanan proses pembelajaran.

b. Faktor Waktu yang Tersedia

Dari uraian penyajian data yang didapat melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu yang tersedia harus yang paling afdhol, artinya shalat malam ini hendaklah diambil dari sepertiga malam sebagaimana anjuran Rasulullah untuk melaksanakan shalat tahajud. Dengan demikian pendisiplinan shalat tahajud akan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera memberikan alokasi waktu yang cukup memadai tersedia untuk pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera adalah satu jam dari jam 04:00 – 05:00 Wita setiap malam senin dan malam kamis dalam satu minggu.

c. Faktor sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pendisiplinan shalat tahajud yang dilaksanakan. Jika sarana dan fasilitas yang tersedia mendukung, maka kemungkinan besar pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera dapat terlaksana dengan maksimal, namun jika sarana dan fasilitas tidak mendukung, seperti rusaknya kran tempat wudhu sehingga akan menghambat dalam pendisiplinan shalat tahajud di Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera karna banyaknya santri yang antri untuk mengambil air wudhu dan ini akan sangat menyita waktu untuk kelancaran pendisiplinan dalam peribadatan.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar yang tenang dan aman akan menimbulkan efek positif terhadap gairah para siswa untuk bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Sebaliknya ruang belajar yang kurang nyaman dan aman akan menimbulkan rasa jenuh dan takut sehingga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan penyajian data yang ditulis sebelumnya dapat diketahui bahwa lingkungan Pondok Pesantren Manba' ul 'Ulum Putera sangat mendukung terhadap jalannya proses pendisiplinan shalat tahajud. Hal ini disebabkan bahwa lokasi Pondok Pesantren yang berada dalam satu lingkungan pendidikan dan jauh dari kebisingan jalan

raya serta tidak jauh dari masyarakat sekitar.

Selain itu, kondisi asrama yang kondusif, toleransi yang tercipta antar teman seasrama serta peraturan kedisiplinan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini juga membuat para santri merasa aman, tenang dan nyaman berada di dalam kelas, sehingga proses pendisiplinan shalat tahajud di pesantren ini dapat berjalan dengan tertib, aman dan lancar.